

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak pembangunan suatu bangsa. Tercapainya tujuan pembangunan tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing agar dapat menunjang dan mendukung kegiatan pembangunan. Tersedianya sumber daya yang berkualitas dan berdaya saing tentunya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan. Oleh karena itu untuk membentuk sumber daya yang berkualitas maka harus diciptakan pendidikan yang berkualitas pula.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya semata-mata berhubungan dengan tenaga pendidik yang berkualitas dan juga kompeten. Pendidikan yang berkualitas juga harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dapat menunjang pendidikan yang berkualitas adalah sarana dan prasarana yang memadai kelengkapannya dan memiliki kualitas yang baik.

Selain itu faktor dari dalam diri individu peserta didik juga sangat penting diperhatikan. Faktor minat dalam kegiatan belajar adalah salah satu faktor yang harus dimiliki individu peserta didik. Salah satu bentuk minat yang mendukung dan mempengaruhi proses kegiatan belajar seseorang adalah minat baca. Semakin tinggi minat baca maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik yang akan membantu siswa mencapai salah satu

tujuan pembelajaran yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas hasil pendidikan yang baik. Kualitas yang dimiliki peserta didik ini jugalah yang menjadi tolak ukur kualitas pendidikan.

Salah satu sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang penting selain sebagai sumber belajar, perpustakaan juga berfungsi sebagai sumber aneka informasi, serta pusat kegiatan belajar mandiri bagi siswa dan juga guru. Di perpustakaan peserta didik dapat memperoleh informasi melalui buku bacaan, koran, majalah ataupun perangkat audio visual seperti peta, globe, dll, baik yang terkait mata pelajaran ataupun pengetahuan umum lainnya.

Selain pembelajaran formal bersama guru di dalam kelas, perpustakaan juga menjadi pusat kegiatan belajar mandiri tidak hanya oleh siswa namun juga guru. Siswa dan guru dapat meningkatkan pengetahuannya dari buku-buku dan bacaan yang ada di perpustakaan. Hal ini akan menyebabkan pengetahuan siswa dan guru semakin berkembang tidak hanya terfokus pada materi yang disajikan di kelas dalam lingkup materi dan waktu yang sangat terbatas. Perpustakaan juga bisa menjadi sarana diskusi dan pembelajaran mandiri antara sesama pengunjung perpustakaan sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa semakin luas.

Perpustakaan yang lengkap adalah perpustakaan yang mampu menyediakan kebutuhan belajar dan mengajar di sekolah, baik yang menunjang kegiatan belajar siswa atau pun memenuhi kebutuhan siswa akan pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu. Disisi lain perpustakaan juga bisa sebagai tempat kegiatan belajar mandiri siswa. Sebagai tempat kegiatan belajar mandiri penjaga

perpustakaan pun harus mampu bisa menjadi pembimbing siswa saat belajar di perpustakaan. Oleh karena itu pada dasarnya siswalah yang bisa menilai kemampuan dan kondisi kelengkapan dari perpustakaan yang dimiliki sekolah dalam menunjang kegiatan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Walaupun peran perpustakaan sangat penting di sekolah, namun dalam fenomena yang terjadi tidaklah demikian. Pada kenyataannya sebagian besar sekolah berasumsi perpustakaan bukanlah sarana yang penting dalam kegiatan belajar. Terbukti dengan banyaknya sekolah yang memiliki perpustakaan dengan kondisi yang memprihatinkan, bahkan di beberapa sekolah ada yang tidak memiliki ruang perpustakaan, dan sebagian sekolah mengalih fungsikan perpustakaan sebagai ruang penyimpanan. Pada saat ini banyak sekolah yang menganggap perpustakaannya hanya sebagai sarana pelengkap infrastruktur sekolah yang nilainya saat ini tidak lebih penting dibandingkan sarana dan prasarana sekolah lain seperti laboratorium sehingga perhatian warga sekolah akan kondisi perpustakaan semakin menurun. Sehingga pada umumnya kondisi perpustakaan sekolah saat ini pada umumnya banyak yang kurang layak dan kurang lagi efektif dalam menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

Perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah saat ini pada umumnya dapat dikatakan kurang lengkap yang umumnya terlihat dari koleksi buku yang ada di perpustakaan. Koleksi buku yang ada di perpustakaan sekolah saat ini relatif terbatas dan tidak optimal dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Selain itu banyak perpustakaan sekolah yang didominasi dengan koleksi buku-buku lama,

yang mungkin saja sudah tidak relevan dengan kurikulum saat ini. Selain koleksi buku, kelengkapan lain seperti ruang baca, katalog buku, staf perpustakaan dan sarana lainnya juga banyak yang tidak tersedia di perpustakaan secara optimal, sehingga perpustakaan tidak memenuhi standar kelengkapan perpustakaan yang ada .

Kondisi perpustakaan yang tidak lengkap ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat baca dari pengunjung perpustakaan itu sendiri. Kurangnya koleksi buku akan menurunkan kemampuan perpustakaan untuk menunjang dan menyediakan bahan belajar siswa. Ketidak lengkapan perpustakaan seperti tidak adanya fasilitas untuk siswa membaca di perpustakaan juga akan berpengaruh pada kondisi minat baca siswa di perpustakaan. Siswa yang hanya sekedar ingin membaca buku tentunya membutuhkan fasilitas ruang baca untuk membaca. Apabila ini tidak tersedia tentunya akan menurunkan minat siswa untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan. Fasilitas peminjaman juga berpengaruh pada minat baca siswa. Tingginya angka peminjaman, sedikit banyaknya menggambarkan kondisi minat baca siswa. Penurunan pengunjung perpustakaan dan peminjaman buku di perpustakaan menggambarkan menurunnya kondisi minat baca siswa.

Minat adalah salah satu indikator hasil belajar, tingginya minat baca menunjukkan adanya minat belajar. Minat baca akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam menganalisa suatu masalah atau problematika yang ada sehingga memudahkan siswa untuk lebih memahami pembelajaran. Perubahan

pola pengetahuan dari yang tidak tahu dan pemahaman menjadi tahu dan paham merupakan salah satu bentuk hasil dari kegiatan belajar itu sendiri.

Namun pada saat ini fenomena yang terjadi adalah menurunnya minat baca. Siswa kini lebih menyenangi pembelajaran melalui media audio visual dari pada media buku. Perkembangan teknologi yang memudahkan memperoleh informasi melalui media televisi atau komputer semakin menurunkan minat baca. Selain itu membaca tidak semenarik dari pada menonton atau mendengar. Sehingga semakin lama siswa lebih senang menambah informasi pengetahuan dan pemahaman mereka dari media audio visual dibanding melalui buku atau bahan bacaan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala perpustakaan sekaligus juga guru ekonomi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa, penulis mendapat informasi bahwa fenomena perpustakaan dan minat baca yang terjadi di sekolah-sekolah secara umum juga terjadi di SMA Negeri 1 Tanah Jawa. Kelengkapan perpustakaan yang ada di sekolah saat ini sesuai dengan standar perpustakaan sudah menurun dan relatif kurang lagi optimal dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Kelengkapan perpustakaan seperti koleksi buku dan bahan bacaan, sarana dan prasarana lainnya seperti kursi dan meja baca, sarana peminjaman dan juga petugas perpustakaan saat ini kurang lagi memadai dari pada waktu sebelumnya. Perhatian pihak sekolah terhadap perpustakaan semakin menurun, terbukti dengan minimnya pembaruan akan sarana perpustakaan dan penambahan koleksi buku. Selain itu pemanfaatan perpustakaan di kalangan para siswa semakin berkurang, karena

semakin berkurang siswa berkunjung untuk sekedar membaca atau juga meminjam buku di perpustakaan.

Berkurangnya pengunjung dan angka peminjaman ini dikatakan oleh kepala perpustakaan adalah gambaran menurunnya minat baca siswa itu sendiri. Ini secara tidak langsung juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena siswa kini tidak lagi menggali dan memperluas pengetahuannya melalui buku atau belajar secara mandiri melalui buku namun hanya mengandalkan belajar formal di kelas dan informasi yang didapat dari buku-buku paket dan guru di kelas. Siswa tidak lagi belajar secara sungguh-sungguh dan menganggap belajar di sekolah hanyalah formalitas. Akibatnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa akan pelajaran pun semakin menurun. Hal ini berakibat pada penurunan hasil belajar siswa. Penurunan hasil belajar ini juga terjadi pada mata pelajaran ekonomi yang pada dasarnya pembelajaran ekonomi memiliki banyak teori dan pemahaman yang lebih mudah didapatkan melalui kegiatan membaca dengan dukungan fasilitas perpustakaan dan bahan bacaan yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kelengkapan Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan SMA Negeri 1 Tanah Jawa?
2. Bagaimana kondisi minat baca siswa SMA Negeri 1 Tanah Jawa?
3. Bagaimana hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa?
4. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan dengan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa?
5. Bagaimana pengaruh minat baca siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa?
6. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan dan minat baca siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis berusaha membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek permasalahan serta agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Kelengkapan perpustakaan yang diteliti adalah kelengkapan perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Tanah Jawa dilihat dari sudut pandang siswa.
2. Minat baca yang akan diteliti adalah minat baca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015

3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kelengkapan perpustakaan dan minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanah Jawa T.P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memambah pengetahuan penulis tentang pengaruh kelengkapan perpustakaan, minat baca dan hasil belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi guru dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Tanah Jawa tentang pentingnya kelengkapan perpustakaan dan minat baca dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan sajian data dan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan maupun bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.